

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek utama dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu menggunakan potensi yang telah Tuhan berikan berupa akal dan fikiran. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mentransfer ilmu, membangun kebudayaan dan membentuk karakter yang luhur. Puncak dari suatu pendidikan adalah mampu menjadikan manusia yang paripurna, artinya dengan keberhasilan suatu pendidikan manusia menjadi makhluk yang baik terhadap sesamanya, mampu menjaga bumi dari kerusakan dan mengenal siapa penciptanya.

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan refleksi dari karakter manusia sebagai homo educandum dan homo educable, yakni makhluk yang dapat mendidik dan sekaligus dapat dididik. Karakter ini tidak bisa dilepaskan dari potensi manusia yang memiliki rasio atau akal fikiran. Dengan akal pikiran yang dimikinya, manusia dapat mengolah sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan menjadi pengetahuan yang terakumulasikan kemudian menjadi pengalaman untuk dijadikan sebagai pedoman bertindak, bekerja dan berkarya di masa selanjutnya .<sup>1</sup>

Peneliti melihat pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik, ini sejalan dengan pemerintah Indonesia yang sedang melakukan gerakan revolusi mental dan penerapan kurikulum 2013 yang bertujuan menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang luhur. Seperti yang tertuang dalam

---

<sup>1</sup>Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam* (IAIN Tulungagung, Jurnal TA'ALLUM, Vol.03, No.02, November 2015) h.135

kompetensi inti kurikulum 2013 diantaranya yaitu siswa diharapkan dapat menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

Kemudian diperkuat dengan terbitnya peraturan presiden (perpres) tentang penguatan pendidikan karakter sebagai pengejawantahan dari revolusi mental yang merupakan salah satu program dari nawa cita presiden saat ini. Dalam perpres no.87 tahun 2017 bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

Namun peneliti juga melihat penerapan pendidikan karakter belum bisa dikatakan sempurna karena masih banyak karakter pelajar di Indonesia yang tidak baik, seperti yang peneliti paparkan sebelumnya. Akhirnya peneliti berpandangan bahwa memahami kembali apa itu pendidikan karakter sangat penting untuk kita semua. Bagaimana sesungguhnya konsep atau gagasan tentang pendidikan karakter yang relevan dengan dunia pendidikan saat ini dengan cara menganalisa karya ilmiah atau buku dari seorang pakar pendidikan yang ada di Indonesia.

Peneliti kemudian mencari pakar dalam bidang pendidikan terutama pendidikan karakter atau akhlak yang mempunyai karya tulis. Peneliti menemukan dua pakar yaitu pertama, Doni Koesoema A seorang peneliti dan konsultan dalam dunia pendidikan karakter dengan karyanya berupa buku berjudul “Pendidikan karakter , strategi mendidik anak dizaman global” terbit tahun 2007. Kemudian yang kedua peneliti menemukan seorang guru besar disalah satu universitas di Bandung yaitu Ahmad Tafsir pakar dalam dunia pendidikan islam dengan dibuktikan melalui puluhan karyanya dalam bentuk buku.

Peneliti menilai bahwa sangat layak meneliti pemikiran seorang Ahmad tafsir dalam dunia pendidikan karakter, karena kepakarannya dalam bidang pendidikan karakter, Ahmad tafsir juga pernah mengenyam dunia pendidikan pesantren salafi, yang mana pesantren identik dengan pendidikan akhlaknya yang sangat baik. Dengan latar belakang pendidikan formal dan pesantren, kemudian puluhan karyanya baik dalam bentuk buku, makalah dan lainnya, serta pengalaman dalam berdakwah dan mengisi seminar tentang pendidikan dan akhlak (tasawuf), ini menunjukkan kepakarannya dalam bidang akhlak atau pendidikan karakter.

Akhirnya peneliti berpendapat bahwa memahami konsep pendidikan karakter dari Ahmad tafsir sangat menarik untuk dilakukan, ditengah-tengah para pakar pendidikan karakter yang lain, namun minim dengan karya tulisnya. Pemikiran Ahmad tafsilah yang layak untuk dijadikan objek penelitian melalui buku terbarunya yang berjudul “Pendidikan karakter ajaran Tuhan”.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang diatas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Urgensi pendidikan karakter
2. Konsep pendidikan karakter pada kurikulum 2013

## **C. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah digunakan unuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar gagasan atau pemikiran tentang pendidikan karakter dalam buku “Pendidikan karakter ajaran Tuhan” karya Ahmad Tafsir
2. Informasi yang disajikan yaitu : pengertian pendidikan karakter, gagasan pendidikan karakter dalam buku “Pendidikan karakter ajaran Tuhan” dan relevansinya dengan pendidikan karakter 2013

## **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif Ahmad Tafsir dalam buku “Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan” karya Ahmad Tafsir ?
2. Bagaimana kesesuaian isi gagasan yang ada dalam buku “Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan” karya Ahmad Tafsir dengan materi pendidikan karakter kurikulum 2013 ?

## **E. Kajian pustaka**

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Skripsi Yona Erisca Hafsari (2014) mahasiswa fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pandangan Ahmad Tafsir”. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pandangan Ahmad Tafsir terkait kurikulum pendidikan islam. Tidak ada pembahasan secara spesifik tentang konsep pendidikan karakter perspektif Ahmad Tafsir.
2. Skripsi Alin Mujtamiah (2017) mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama islam IAIN Salatiga yang berjudul “Pendidikan karakter dalam buku ‘pendidikan filsafat akal dan hati’ karya Ahmad Tafsir”. Fokus penelitian ini adalah tentang konsep pendidikan karakter perspektif Ahmad tafsir. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah objek karya ilmiah yang menjadi bahan atau data primer penelitiannya.

## **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mencapai hasil penelitian yang baik, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana konsep pendidikan karakter Ahmad Tafsir yang disampaikan dalam buku “Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan” .
2. Untuk menganalisis kesesuaian pemikiran Prof.Dr.Ahmad Tafsir dalam buku “Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan” dengan rumusan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.
3. Untuk menganalisis Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter Ahmad Tafsir dengan dunia pendidikan saat ini
4. Untuk memperkaya khazanah pendidikan agama islam di Indonesia.

#### **G. Manfaat penelitian**

1. Bersifat teoritik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik ataupun guru, khususnya guru bidang pendidikan agama islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang konsep pembelajaran secara komprehensif dalam rangka menjalankan misi revolusi mental dan pendidika karakter yang digaungkan oleh pemerintah.
2. Bersifat praktik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi bagi para pendidik tentang konsep pendidikan karakter.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang konsep pendidikan karakter perspektif Ahmad Tafsir.

## **H. Sistematika Penelitian**

- a. BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

- b. BAB II :Kajian teori

- c. BAB III : Metodologi penelitian

- d. BAB IV : Pembahasan dan analisis data

Berisi tentang biografi dan pemikiran Ahmad Tafsir tentang pendidikan karakter,kesesuaian konsep pendidikan karakter Ahmad Tafsir dengan materi pendidikan karakter kurikulum 2013, dan relevansi pemikiran Ahmad Tafsir tentang pendidikan karakter dengan dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

- e. BAB V : Berisi kesimpulan, saran dan penutup

